

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera yang merupakan pintu gerbang utama pulau Sumatera dari Jawa. Provinsi Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat. Jalan Lintas Sumatera yang melewati kota Bandar Lampung sekaligus ibu kota provinsi Lampung ini adalah Jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*). Jalan ini memiliki aktifitas padat setiap harinya. Sama seperti yang terjadi di kota-kota besar lainnya, karena aktifitas jalan yang padat inilah permasalahan transportasi yang sering terjadi pada Jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) Bandar Lampung ini juga adalah kemacetan lalu lintas.

Meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan akan meningkatkan pergerakan serta jumlah penggunaan prasarana transportasi pada suatu daerah. Terlebih jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) yang merupakan jalan lintas Sumatera dan memiliki andil penting dalam jalur transportasi setiap harinya. Banyaknya simpang pada jalan Jalan ini yang dilewati oleh kendaraan dalam kota ditambah pula dengan banyaknya pusat kegiatan di sepanjang jalan seperti perdagangan, pendidikan, dan pemukiman yang menimbulkan dampak terhadap tingginya pergerakan. Semakin meningkatnya

sarana transportasi yang tidak diiringi dengan peningkatan prasarana transportasi, seperti jalan raya akan menyebabkan terjadinya kondisi dimana volume lalu lintas lebih besar daripada kapasitas jalan yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan prasarana transportasi yang tidak mengejar tingginya pertumbuhan kebutuhan akan transportasi yang menjadi penyebab permasalahan transportasi di kota besar. (*Tamin, 1997*)

Dari kondisi lalu lintas seperti yang dijelaskan diatas perlu dicarikan solusi alternatif untuk memecahkan permasalahan yang ada. Pelebaran jalan merupakan salah satu tindakan yang dapat dijadikan solusinya. Dengan adanya pelebaran jalan otomatis kapasitas jalan akan bertambah sehingga jalan akan mampu untuk menampung volume lalu lintas yang lebih banyak. Akan tetapi seiring dengan adanya solusi pelebaran jalan tersebut, kinerja lalu lintas pada jalan itu maka akan semakin meningkat. Masyarakat akan merasa bahwa jalan yang baru saja mengalami perbaikan serta pelebaran itu akan memberikan kenyamanan yang lebih baik dan tentu saja jalan masih mampu untuk menampung volume lalu lintas yang ada, sehingga masyarakat akan memilih jalan tersebut untuk dijadikan pilihan jalan yang akan dilewati.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya suatu studi penelitian sebagai upaya pemecahan masalah mengenai kinerja jalan yang mengalami peningkatan akibat pelebaran ruas jalan dengan judul “Pengaruh Pelebaran Ruas Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja Lalu lintas (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta/*Bypass* Bandar Lampung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kapasitas Jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) sebelum pelebaran ruas jalan.
2. Kapasitas Jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) setelah pelebaran ruas jalan.
3. Derajat kejenuhan yang ditimbulkan sebelum dan setelah pelebaran ruas jalan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pelebaran ruas jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) terhadap peningkatan kinerja lalu lintas di lokasi studi.
2. Membandingkan kapasitas ruas jalan sebelum dan setelah pelebaran ruas jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*).

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan:

1. Mengetahui seberapa pengaruh dari pelebaran ruas jalan terhadap peningkatan kinerja lalu lintas.
2. Memberikan informasi dan juga referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Lokasi studi kasus dipilih ruas jalan Soekarno-Hatta (*Bypass*) yang baru mengalami pelebaran yaitu pada segmen simpang Jalan Untung Suropati sampai simpang Jalan Ki Maja.
2. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja jalan adalah volume lalu lintas, kapasitas dan kecepatan.
3. Survei kecepatan yang dilakukan adalah kecepatan arus dengan metode *Moving Car Observation* (MCO).
4. Metode perhitungan menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).